BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMP Negeri di Provinsi Jambi dengan materi peluang. Berdarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran melalui strategi pembelajaran *improve* tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (saintifik).
2. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kemampuan awal matematis (KAM) tinggi di kelas *improve* tidak lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa kemampuan awal matematis (KAM) tinggi di kelas saintifik.

   Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kemampuan awal matematis (KAM) sedang di kelas *improve* tidak lebih tinggi secara signifikan dibandikan dengan siswa kemampuan awal matematis (KAM) sedang di kelas saintifik.

   Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kemampuan awal matematis (KAM) rendah di kelas *improve* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa kemampuan awal matematis (KAM) rendah di kelas saintifik.
3. Pencapaian *self regulated learning* siswa yang memperoleh pembelajaran melalui strategi pembelajaran *improve* tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (saintifik).
4. Pencapaian *self regulated learning* siswa yang memperoleh pembelajaran melalui strategi pembelajaran *improve* tidak lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (saintifik) ditinjau dari kemampuan awal matematis (KAM) tinggi, sedang dan rendah.

5. Keterampilan metakognisi siswa yang memperoleh pembelajaran *improve* memiliki kecendrungan melakukan keterampilan metakognisi indikator *planning* (perencanaan), *monitoring* (pemantauan), dan *evaluation* (evaluasi) lebih banyak dibandingkan dengan siswa pada kelas santifik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka secara keseluruhan hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam menerapkan strategi pembelajaran *improve* pada pembelajaran matematika. Adapun saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan pengayaan kepada pemerintah bahwa selain model *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*, strategi pembelajaran *improve* juga selaras dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *improve* direkomendasikan sebagai tambahan pilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam kurikulum 2013.
2. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis kedua kelompok masih dalam kategori belum maksimal yaitu hanya 67% dan 65%. Selain itu dari hasil wawancara metakognitif, kelemahan yang terbesar siswa memecahkan masalah terdapat pada memilih strategi pemecahan masalah, menerapkan strategi pemecahan masalah dan memeriksa hasil pemecahan masalah. Oleh karena itu, perlu diteliti model pembelajaran lain agar mampu mengoptimalkan langkah-langkah tersebut sehingga pencapaian pemecahan masalah lebih baik.
3. Pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh strategi pembelajaran *improve* tergolong sedang. Agar pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih optimal, maka perlu kiranya membiasakan siswa mengerjakan soal cerita nonrutin atau soal pemecahan masalah yang membutuhkan penalaran.

4. Pencapaian keterampilan metakognisi siswa yang memperoleh strategi pembelajaran *improve* tergolong sedang. Agar pencapaian keterampilan metakognisi siswa lebih optimal, maka siswa harus dibiasakan menjawab pertanyaan-pertanyaan koneksi dan refleksi. Selain itu, siswa perlu dibiasakan membuat prediksi waktu dalam memecahkan masalah agar siswa memiliki pikiran yang terfokus yang akan membantu siswa dalam memahami maksud setiap permasalahan dan menggunakan cara pemecahan masalah yang tepat dan efisien.